

ANALISIS MAKNA LEKSIKAL DALAM CERPEN MELEWATI MAKAM KARYA AGUS BUDI WAHYUDI

Kurniani¹, Yunita Puspita Sari², Dedi Febriyanto³, Dea Anisa⁴, Musalamatul Husna⁵
^{1,2,3,4,5} Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Nurul Huda

Kurniani0857@gmail.com¹, yunitapuspitasaki980@gmail.com²,
dedifebri97@gmail.com³, dhea3659520@gmail.com⁴,
musalamatulhusna@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research aims to analyze how the author uses lexical meaning to create the story's atmosphere, depict characters, and convey messages in the short story Melewati Makam by Agus Budi Wahyudi. The research was conducted using a descriptive qualitative approach with the lexical semantic meaning analysis method. The data collected included words, phrases, clauses, and sentences containing lexical meaning, obtained through literature review, note-taking, categorization, and presentation in the form of analysis tables. The findings of this research show that lexical meaning plays a significant role in clarifying the atmosphere related to struggle, love, longing, and sacrifice, as well as strengthening the narrative and the reader's perspective. Lexical meaning also helps readers understand the historical context, conflict, and characters' emotions, thereby enhancing the linguistic quality and depth of meaning in the short story.

Keywords: Short Stories, Lexical Meaning, Semantics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara pengarang menggunakan makna leksikal dalam menciptakan suasana cerita, menggambarkan karakter, dan menyampaikan pesan dalam cerpen Melewati Makam karya Agus Budi Wahyudi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode analisis makna semantik leksikal. Data yang dikumpulkan meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki makna leksikal, diperoleh melalui kajian pustaka, pencatatan, pengelompokan, dan penyajian dalam bentuk tabel analisis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna leksikal memiliki peranan yang signifikan dalam memperjelas suasana tentang perjuangan, cinta, kerinduan, dan pengorbanan, serta menguatkan narasi dan cara pandang pembaca. Makna leksikal juga membantu pembaca dalam memahami konteks sejarah, konflik, dan emosi karakter, sehingga meningkatkan kualitas bahasa dan kedalaman pesan dalam cerpen tersebut.

Kata Kunci: Cerpen, Makna Leksikal, Semantik

A. Pendahuluan

Semantik merupakan cabang linguistik yang memusatkan perhatian

pada persoalan makna bahasa, termasuk bagaimana satu bentuk bahasa dapat memiliki lebih dari satu

makna yang saling berkaitan sesuai dengan konteks pemakaiannya (Kortmann dalam Aini et al., 2026), sebagaimana juga ditegaskan oleh Palmer (Nisaul Zahra dkk. 2024) semantik merupakan bidang linguistik yang menyelidiki bagaimana tanda berinteraksi dengan objek yang ditandainya, atau dengan kata lain merupakan subbidang linguistik yang mengkaji makna bahasa. Dalam konteks sastra, semantik membantu pembaca memahami bagaimana pengarang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan tertentu, sementara dalam wacana fiksi seperti cerpen, persoalan makna ini tidak hanya berpengaruh pada kejelasan cerita, tetapi juga berpotensi mengaburkan penokohan dan alur narasi apabila tidak dipahami secara tepat. Hal ini berkaitan dengan makna semantik leksikal yang menurut Isda Pramuniati (dalam Roy & Firmansyah, 2024) merupakan makna sebenarnya yang terdapat pada leksem dan mencerminkan hasil pengamatan manusia melalui indranya. Lebih lanjut, unsur-unsur kebahasaan dalam suatu wacana saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk makna yang utuh dan padu, dan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam

suatu teks, baik lisan maupun tulisan, digunakanlah analisis wacana, yang salah satu bentuk wacana tulis yang dapat dikaji melaluinya adalah cerita pendek (cerpen).

Salah satu aspek kebahasaan yang menarik untuk dikaji dalam cerpen adalah makna leksikal. Makna leksikal merujuk kepada arti yang jelas, dapat dipahami, serta yang terdapat dalam kamus (Salleh et al., 2020). Makna leksikal merupakan makna dasar suatu kata yang belum mengalami perubahan karena pengaruh kiasan, konteks, atau hubungan gramatikal. Istilah leksikal berasal dari kata *lexicon* yang berarti kamus, sehingga makna leksikal sering dipahami sebagai makna kata yang tercantum dalam kamus. Dalam buku *Micro Linguistik (Studi Bahasa Internal dan Penerapannya)* karya Yusri dan Mantasiah R (Laurensia Elya Puspita & Ratini, 2024), dijelaskan bahwa makna leksikal adalah makna sebenarnya dari suatu kata yang terdapat dalam kamus. Selain itu, makna leksikal juga berkaitan dengan hubungan antarkata, seperti sinonim, homonim, idiom, dan meronim. Oleh karena itu, makna leksikal tidak hanya mengacu pada makna denotatif atau makna

sebenarnya, tetapi juga berkaitan dengan hubungan makna dalam penggunaan bahasa.

Selain itu, cerpen juga merupakan karya sastra berbentuk prosa yang memiliki imajinasi tingkat tinggi dalam penulisan (Nufus et al., 2022) Cerpen memiliki ciri khas penggunaan bahasa yang singkat, padat, namun tetap mengandung makna yang mendalam. Pengarang sering menggunakan pilihan kata tertentu agar cerita terasa lebih hidup dan mampu membangkitkan imajinasi pembaca. Salah satu cerpen yang menarik untuk dikaji adalah cerpen *Melewati Makam* karya Agus Budi Wahyudi. Cerpen ini termasuk kedalam karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medium eksplorasi ontologi harapan manusia. Melalui pilihan leksikal yang sengaja dan penuh kalkulasi, penulis membangun sebuah dunia imajinatif yang mengandung kritik sosial yang dalam terhadap kultur keputusan dan penyerahan. Analisis ini berusaha mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik pilihan kata-kata kunci dalam narasi, dengan fokus pada bagaimana leksikon menjadi alat untuk mengkomunikasikan kompleksitas psikologis dan sosial.

Studi leksikal bukanlah sekadar penggalian kamus, melainkan investigasi mendalam tentang bagaimana kata-kata memiliki daya untuk membentuk realitas, memengaruhi persepsi pembaca, dan membuka ruang interpretasi yang plural. Dalam konteks cerpen ini, setiap pilihan kata adalah keputusan etis dan estetis yang mengandung maksud tertentu.

Cerpen "*Melewati Makam*" karya Agus Budi Wahyudi merupakan salah satu karya sastra yang kaya akan pilihan kata bermakna kuat dan terencana, sehingga sangat relevan untuk dikaji menggunakan pendekatan makna leksikal. Makna leksikal sendiri merupakan makna dasar sebuah kata sebagaimana tercatat dalam kamus, yang bersifat mandiri dan belum dipengaruhi oleh konteks kalimat di sekitarnya. Dalam cerpen ini, pengarang secara sadar dan konsisten menghadirkan kata-kata yang tidak hanya memiliki makna dasar yang kokoh, tetapi juga mampu membangun lapisan makna yang lebih dalam ketika ditempatkan dalam konteks narasi berlatar perjuangan kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian terhadap makna leksikal dalam cerpen "*Melewati Makam*" ini

penting untuk dilakukan guna mengungkap bagaimana pilihan kata yang digunakan pengarang berkontribusi dalam membangun makna, pesan, serta nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di dalam karya tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Agus Budi Wahyudi menggunakan makna leksikal dalam cerpen "Melewati Makam". Penelitian ini berfokus pada penggunaan kata-kata yang memiliki makna sebenarnya atau makna sesuai kamus dalam membangun suasana cerita, menggambarkan peristiwa, serta menyampaikan pesan yang terkandung di dalam cerpen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan makna leksikal dapat memperkuat penggambaran tokoh, latar, dan emosi dalam narasi cerita. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran makna leksikal dalam memperkaya kualitas bahasa karya sastra serta pengaruhnya terhadap pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap isi cerpen.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun internasional. Dalam proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan ketidaksamaan, memberikan pandangan, meringkas dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru (Waruwu 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada deskripsi ilmiah teks cerpen, bukan pada pengukuran berbasis angka (Charismana et al., 2022 dalam Srimulyati, n.d.). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan makna leksikal yang terdapat dalam cerpen "Melewati Malam" karya Agus Budi Wahyudi dengan cara yang teratur, terstruktur, dan mendalam. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis makna semantik leksikal. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna kata-kata dalam konteks cerpen *Melewati*

Makam karya Agus Budi Wahyudi. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam cerpen *Melewati Makam* karya Agus Budi Wahyudi, khususnya yang mengandung makna leksikal. Sumber data yang digunakan adalah teks cerpen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan langkah-langkah berikut:

pertama, membaca teks cerpen "Melewati Makam" secara berulang dan mendalam untuk memahami konteks, alur pikiran, dan makna secara keseluruhan; kedua, mencatat kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna leksikal ke dalam catatan penelitian; ketiga, mengklasifikasikan dan menyusun data yang ditemukan yakni makna leksikal; keempat, menggolongkan data dalam tabel klasifikasi untuk memudahkan analisis dan interpretasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan analisis terhadap cerpen "Melewati Makam" karya Agus Budi Wahyudi, ditemukan bahwa makna leksikal dalam cerpen ini banyak digunakan untuk memperjelas suasana perjuangan, cinta, kerinduan, dan pengorbanan pada masa penjajahan Belanda. Penggunaan kata-kata bermakna leksikal dalam cerpen ini membuat pembaca lebih mudah memahami cerita dan suasana yang dibangun pengarang. Adapun hasil analisis makna leksikal yang ditemukan dalam cerpen ini antara lain sebagai berikut.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditekankan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel Makna Leksikal dalam Cerpen *Melewati Makam*

No	Kata/Frasa	Makna leksikal	Kutipan dalam Cerpen
1.	Makam	Tempat Penguburan	"Aku tengok kanan,terbaca makam pahlawan"
2.	peluru	Benda tajam dari senjata api	"sehari-hari diujani peluru."

3.	Penjara	Tempat mengurung orang hukuman	"Bisa lepas dari penjara di semarang"
4.	Prajurit	Anggota tentara atau pasukan perang	"Kabar yang beredar ditelinga prajurit"
5.	Senjata	Alat untuk berperang atau menyerang	"Para prajurit yang memanggul senjata"
6.	Pengeboman	Tindakan menjatuhkan bom	"Berita pengeboman terdengar sampai ketelinga Nenek"
7.	Pejuang	Orang yang berjuang membela sesuatu	"Aku selalu berprasangka bahwa Kakek itu pejuang"
8.	Pahlawan	Orang yang berjasa dan berani	"Putra- putri bangsa yang tidak pamrih mendapatkan sematan pahlawan"
9.	Rindu	Perasaan ingin bertemu	"Saling melepas rindu antara kakek dan Nenek"
10.	Cinta	Rasa kasih sayang yang mendalam	"Cinta itu abadi dihati Nenek"
11.	Kolonial	Berhubungan dengan sifat jajahan	"Kakek adalah putra bangsa, memang wajib merebut kedaulatan dari tangan kolonial Belanda"
12.	Penjajahan	Orang yang selalu menguasai atau menindas	"Ibu Pertiwi butuh dirimu saat itu untuk melenyapkan penjajah"
13.	Serdadu	Bentuk tidak bangku dariprajurit atau anggota	"Wajah nenek cantik, kok tidak tersentuh serdadu yang bernafsu, tanyaku di hati terdalam"
14.	Kedaulatan	Kekuasaan tertinggi atas pemerintahan	"Waktu itu Ibu Pertiwi butuh berkedaulatan sebagai bangsa merdeka dan berdaulat"
15.	Istimewa	Untuk tujuan yang khusus atau lain dari yang lain	"Saling melepas rindu antara Kakek dan Nenek serta teman prajurit di saat itu terasa istimewa"
16.	Terpendam	Tertanam dalam tanah	"rasa rindu lama sekali yang sampai kini terpendam dan di dada"
17.	Nisan	Tonggak pendek yang ditanam diatas kubur	"Akupun tidak berani membaca nama-nama di nisan"

18.	Sorga	Bentuk tidak baku dari sorga	"Perjuangan tanpa pamrih itu dijanjikan sorga"
19.	Wafat	Meninggal dunia	"semoga Kakek mendengar bahwa Nenek sampa wafat tetap mencitai Kakek"

PEMBAHASAN

Data 1 : Makam

"Aku tengok kanan,terbaca **makam pahlawan**"

Berdasarkan hasil penelitian, kata makam dalam KBBI memiliki makna leksikal sebagai tempat penguburan jenazah. Makna tersebut terlihat pada kutipan, "Aku tengok kanan, terlihat tulisan makam pahlawan" Secara leksikal, makam merupakan tempat yang digunakan untuk memakamkan orang yang telah meninggal dunia. Dalam kutipan tersebut, tulisan makam pahlawan menunjukkan bahwa lokasi itu bukan hanya kuburan biasa, tetapi tempat yang dikhususkan bagi para pahlawan. Penggunaan kata makam juga penting karena berkaitan langsung dengan judul cerpen *Melewati Makam*. Oleh sebab itu, kata ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk tempat, tetapi juga mendukung tema penghormatan terhadap jasa para pejuang bangsa.

Data 2: Peluru

"sehari-hari dihujani **peluru**."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata peluru dalam KBBI memiliki makna leksikal sebagai benda tajam dari senjata api. Makna tersebut tampak pada kutipan, "sehari-hari dihujani peluru." Secara leksikal, peluru merupakan proyektil yang digunakan dalam senjata api dan dapat membahayakan keselamatan manusia. Dalam kutipan tersebut, ungkapan hujan peluru menggambarkan banyaknya tembakan yang datang secara terus-menerus. Penggunaan kata peluru memberikan gambaran nyata mengenai kondisi peperangan yang penuh ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa para pejuang dalam cerpen harus menghadapi bahaya setiap saat selama masa perjuangan.

Data 3: Penjara

"Bisa lepas dari **penjara** di semarang"

Berdasarkan hasil penelitian, kata penjara menurut KBBI memiliki arti leksikal sebagai tempat

mengurung orang hukuman. Makna tersebut terlihat pada kutipan, "Bisa lepas dari penjara di Semarang." Secara leksikal, penjara merupakan bangunan yang digunakan untuk mengurung seseorang sehingga kebebasannya dibatasi. Dalam cerpen, kata penjara berkaitan dengan pengalaman tokoh yang pernah ditahan oleh penjajah. Keberhasilannya keluar dari penjara menjadi peristiwa penting yang menunjukkan keberanian dan semangat juang yang dimilikinya. Selain itu, penggunaan kata ini juga memperkuat latar sejarah perjuangan kemerdekaan yang terdapat dalam cerita.

Data 4: Prajurit

"Kabar yang beredar ditelinga **prajurit**"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata prajurit menurut KBBI bermakna leksikal sebagai anggota tentara atau pasukan perang. Makna tersebut terdapat dalam kutipan, "Kabar yang beredar ditelinga prajurit." Secara leksikal, prajurit adalah seseorang yang tergabung dalam pasukan militer dan bertugas dalam kegiatan pertahanan maupun peperangan. Dalam kutipan tersebut,

kata prajurit digunakan untuk menggambarkan adanya penyampaian informasi di lingkungan pasukan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antaranggota tentara memiliki peran penting selama masa perjuangan. Penggunaan kata prajurit juga menegaskan bahwa tokoh-tokoh dalam cerpen merupakan bagian dari kelompok yang terlibat langsung dalam perjuangan bersenjata pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia.

Data 5: Senjata

"Para prajurit yang memanggul **senjata**"

Secara leksikal, senjata dalam KBBI diartikan sebagai peralatan yang digunakan dalam konflik, baik untuk menyerang lawan maupun untuk bertahan. Ungkapan "Para prajurit yang membawa senjata" menciptakan gambaran yang kuat mengenai pejuang yang siap untuk bertempur. Istilah "membawa" yang berhubungan dengan senjata menggambarkan beban fisik dan tanggung jawab yang harus dihadapi oleh para prajurit. Secara keseluruhan, pilihan kata ini menegaskan nuansa perjuangan bersenjata yang menjadi inti dari cerita.

Data 6: Pengeboman

"Berita **pengeboman** terdengar sampai ketelinga Nenek"

Secara Leksikal Pengeboman dalam KBBI merujuk pada tindakan menyerang sebuah area atau sasaran dengan menggunakan bom. Pernyataan "Berita tentang pengeboman terdengar hingga ke telinga Nenek" menunjukkan bahwa akibat konflik tidak hanya dirasakan oleh pejuang di garis depan, tetapi juga oleh masyarakat biasa, dalam hal ini nenek sebagai simbol dari rakyat biasa. Ini menggambarkan bahwa penulis secara hati-hati memilih istilah pengeboman untuk memperluas pemahaman dampak perang dari aspek militer ke kehidupan sehari-hari masyarakat.

Data 7: Pejuang

"Aku selalu berprasangka bahwa Kakek itu **pejuang**"

Secara leksikal kata pejuang dalam KBBI berarti seorang individu yang sedang berjuang demi mencapai suatu tujuan, baik itu kemerdekaan, keadilan, ataupun nilai-nilai tertentu. Dalam kutipan "Aku selalu berpikir bahwa Kakek itu seorang pejuang," istilah ini muncul dalam konteks asumsi atau keyakinan narator

terhadap kakeknya. Penggunaan istilah pejuang di sini tidak sekedar menjelaskan pekerjaan atau peran sosial, tetapi juga menyinggung rasa hormat, terminologi yang mendalam, dan kebanggaan yang dirasakan terhadap generasi sebelumnya yang juga berjuang untuk negeri.

Data 8: Pahlawan

"Putra- putri bangsa yang tidak pamrih mendapatkan sematan **pahlawan**"

Secara leksikal pahlawan dalam KBBI dapat diartikan sebagai sosok yang memiliki keberanian luar biasa dan telah memberikan kontribusi besar bagi masyarakat atau negaranya. Pernyataan "Anak-anak bangsa yang tanpa pamrih menerima gelar pahlawan" menunjukkan bahwa gelar tersebut tidak didapatkan dengan meminta, melainkan diberikan sebagai bentuk penghormatan atas pengorbanan yang tulus dan tanpa pamrih. Secara makna, istilah pahlawan dalam cerita ini memiliki nilai yang tinggi karena berkaitan dengan kebesaran hati dalam berkorban demi kepentingan bersama.

Data 9: Rindu

"Saling melepas **rindu** antara kakek dan Nenek"

Merujuk pada hasil penelitian, arti leksikal dari kata rindu dalam KBBI merujuk pada perasaan ingin bertemu. Makna ini tampak jelas dalam kutipan dari cerita pendek: "Saling melepaskan rindu antara Kakek dan Nenek". Secara leksikal, istilah rindu menggambarkan perasaan batin seseorang yang sangat mendambakan untuk bertemu atau berinteraksi dengan orang yang dicintainya. Dalam kutipan tersebut, istilah rindu menggambarkan kerinduan yang dirasakan oleh dua orang yang saling mencintai, yaitu Kakek dan Nenek, yang terpisah karena situasi perang. Penggunaan kata rindu secara leksikal menegaskan bahwa di balik kerasnya peperangan, para pejuang tetap memiliki perasaan manusiawi yang dalam, yaitu kerinduan untuk bertemu orang-orang tercintanya. Kata ini juga memperkuat sisi emosional cerita sehingga pembaca dapat merasakan suasana haru yang diciptakan oleh penulis.

Data 10: Cinta

"**Cinta** itu abadi dihati Nenek"

Hasil penelitian menunjukkan arti leksikal cinta dalam KBBI sebagai Rasa kasih sayang yang mendalam. Makna ini diterjemahkan dalam kutipan cerpen: "Cinta itu abadi di hati Nenek. " Secara leksikal, istilah cinta merujuk pada perasaan kasih yang paling dalam dan tulus antara dua orang. Dalam kutipan tersebut, kata cinta diperkuat dengan istilah abadi, yang menunjukkan bahwa perasaan kasih tersebut tidak akan hilang meskipun waktu berlalu dan meskipun Kakek telah tiada. Penggunaan kata cinta dalam cerita pendek ini memperkuat pesan tentang kesetiaan dan ketulusan, menandakan bahwa hubungan antara Kakek dan Nenek lebih dari sekadar ikatan biasa, melainkan sebuah hubungan spiritual yang bertahan di luar kehidupan. Hal ini juga menegaskan nilai moral yang hendak disampaikan penulis, bahwa cinta sejati tidak akan pudar oleh waktu maupun ajal.

Data 11: Kolonial

"Kakek adalah putra bangsa, memang wajib merebut kedaulatan dari tangan **kolonial** Belanda"

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa arti leksikal kolonial dalam KBBI merujuk pada Berhubungan

dengan sifat jajahan Makna ini dapat ditemukan dalam kutipan cerpen: "Kakek adalah putra bangsa, seharusnya berjuang untuk merebut kembali kedaulatan dari tangan kolonial Belanda" Secara leksikal, kata kolonial mengacu pada segala aspek yang berhubungan dengan sistem penjajahan, di mana satu bangsa dikuasai oleh bangsa lain. Dalam kutipan tersebut, kata kolonial secara khusus diikuti oleh kata Belanda, sehingga makna leksikalnya menjadi lebih jelas, yaitu merujuk pada kekuasaan penjajahan Belanda terhadap Indonesia. Penggunaan kata kolonial dalam cerpen ini memperkuat konteks sejarah cerita dan memperjelas peran Kakek sebagai seorang pejuang yang melawan sistem penindasan. Kata ini juga membangun kesadaran pembaca bahwa perjuangan yang digambarkan dalam cerpen bukanlah sekadar konflik biasa, melainkan perlawanan terhadap ketidakadilan yang sistemik dan terstruktur.

Data 12: Penjajahan

"Ibu Pertiwi butuh dirimu saat itu untuk melenyapkan **penjajah**"

Penelitian ini menunjukkan bahwa makna leksikal penjajahan

dalam KBBI merujuk pada Orang yang selalu menguasai atau menindas Makna ini jelas terlihat dalam kutipan cerpen: "Ibu Pertiwi sangat membutuhkan dirimu untuk mengusir penjajah. " Secara leksikal, kata penjajahan berasal dari kata dasar jajah yang berarti menguasai wilayah atau bangsa lain dengan cara paksa. Dalam kutipan tersebut, yang digunakan adalah bentuk penjajah pelaku dari penjajahan yang merujuk kepada bangsa atau pihak yang menindas bangsa lain. Penggunaan istilah ini dalam cerpen sangat signifikan karena terdapat dalam kalimat yang menyebut Ibu Pertiwi, yang merupakan personifikasi tanah air Indonesia. Secara leksikal, kalimat tersebut menegaskan bahwa keberadaan penjajah merupakan ancaman nyata bagi keberadaan dan martabat bangsa, sehingga perlawanan yang dilakukan Kakek bukan hanya pilihan pribadi, tetapi merupakan suatu kewajiban mulia untuk membebaskan tanah air dari penindasan.

Data 13: Serdadu

"Wajah nenek cantik, kok tidak tersentuh **serdadu** yang bernafsu, tanyaku di hati terdalam"

Menurut data penelitian, istilah serdadu dalam KBBI memiliki arti leksikal yang mengacu pada bentuk tidak formal dari prajurit atau anggota (militer). Arti ini terlihat dalam kutipan dari cerita pendek: "Wajah nenek cantik, kenapa tidak terpengaruh oleh serdadu yang bernafsu, tanyaku dalam hati yang paling dalam. " Secara leksikal, penggunaan kata serdadu dalam kalimat tersebut merujuk secara langsung kepada figur anggota angkatan bersenjata. Pemilihan istilah serdadu bukannya tentara atau prajurit secara leksikal menunjukkan nuansa sejarah karena istilah ini lebih erat kaitannya dengan konteks masa penjajahan atau waktu revolusi kemerdekaan Indonesia. Ini menegaskan bahwa latar cerita berada di era perjuangan bangsa.

Data 14: Kedaulatan

"Waktu itu Ibu Pertiwi butuh **berkedaulatan** sebagai bangsa merdeka dan berdaulat"

Data penelitian menunjukkan bahwa arti leksikal dari kedaulatan dalam KBBI merujuk pada kekuatan tertinggi dalam pemerintahan. Hal ini sejalan dengan penggunaannya dalam cerita pendek yang terdapat pada kutipan: "Saat itu Ibu Pertiwi

memerlukan kedaulatan sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat. " Secara leksikal, istilah kedaulatan dalam kutipan ini merujuk pada keperluan bangsa Indonesia untuk memiliki otoritas penuh terhadap dirinya sendiri. Istilah ini membawa bobot makna yang sangat kuat dalam konteks politik dan pemerintahan, sehingga kemunculannya dalam cerita pendek memperkuat tema nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan yang menjadi inti narasi.

Data 15: Istimewa

"Saling melepas rindu antara Kakek dan Nenek serta teman prajurit di saat itu terasa **istimewa**"

Berdasarkan hasil penelitian, makna leksikal dari istimewa merujuk pada tujuan tertentu atau berbeda dari yang lainnya. Makna ini tercermin dalam kutipan dari cerita pendek: "Momen saling merindukan antara Kakek dan Nenek serta teman prajurit pada saat itu terasa istimewa". Secara leksikal, penggunaan kata istimewa dalam kalimat ini menekankan bahwa pertemuan antara Kakek, Nenek, dan para prajurit bukanlah kejadian biasa atau rutin, melainkan suatu momen yang punya nilai lebih dan berbeda

dari hari-hari lainnya, terlebih lagi karena terjadi di tengah situasi perang yang penuh dengan bahaya dan ketidakpastian.

Data 16: Terpendam

"rasa rindu lama sekali yang sampai kini **terpendam** dan di dada"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal terpendam dalam KBBI merujuk pada tertanam dalam tanah. Arti dasar ini menjadi dasar untuk memahami kutipan dalam cerpen berikut: "rindu yang sudah lama terpendam di dalam hati. " Dari segi leksikal, terpendam mengacu pada sesuatu yang ditanam atau terbenam sehingga tidak terlihat dari luar. Penggunaan kata ini dalam kutipan itu tetap mempertahankan arti leksikalnya, yaitu mengilustrasikan kerinduan yang terpendam jauh di dalam jiwa dan tidak muncul ke permukaan, layaknya benda yang tertanam di tanah dan tidak dapat dilihat oleh mata.

Data 17: Nisan

"Akupun tidak berani membaca nama-nama di **nisan**"

Data penelitian menjelaskan bahwa makna leksikal nisan dalam KBBI merujuk pada tiang pendek yang

dipasang di atas kubur. Arti konkret ini langsung terlihat dalam kutipan cerpen: "Saya pun tidak berani melihat nama-nama di nisan. " Secara leksikal, nisan merupakan objek fisik yang jelas berfungsi sebagai identifikasi bagi orang yang telah dimakamkan. Pemakaian istilah ini sangat sesuai dengan judul cerpen *Melewati Makam* karena latar ceritanya memang terletak di area pemakaman. Istilah nisan memberikan penekanan pada gambaran fisik suasana makam sekaligus mendukung perasaan duka yang dirasakan tokoh, sebab nama-nama yang ada di nisan tersebut merupakan mereka yang telah jatuh dalam perjuangan.

Data 18: Sorga

"Perjuangan tanpa pamrih itu dijanjikan **sorga**"

Data penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal dari sorga dalam KBBI merujuk pada bentuk tidak resmi dari surga yang merujuk pada alam setelah mati sebagai tempat balasan bagi orang yang beriman dan berjuang. Makna ini nampak jelas dalam kutipan: "Perjuangan tanpa pamrih itu dijanjikan sorga. " Secara leksikal,

istilah sorga di sini mengacu pada keyakinan religius bahwa pengorbanan yang tulus akan memperoleh balasan tertinggi di akhirat. Penggunaan istilah sorga yang merupakan bentuk resmi dapat dianggap sebagai pilihan sengaja dari pengarang untuk menekankan kesan historis dan kedaerahan, sejalan dengan latar cerita yang berakar pada masa lalu.

Data 19: Wafat

"semoga Kakek mendengar bahwa Nenek sampa **wafat** tetap mencitai Kakek"

Berdasarkan data penelitian, makna leksikal wafat dalam KBBI merujuk pada arti meninggal dunia. Makna ini digunakan secara langsung dalam kutipan cerpen: "Semoga Kakek tahu bahwa Nenek wafat sambil mencitai Kakek. " Secara leksikal, kata wafat memang merujuk pada meninggal, tetapi dalam bahasa Indonesia, istilah ini membawa tingkat formalitas dan penghormatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kata sinonimnya seperti mati. Pemilihan kata wafat dalam kutipan tersebut menunjukkan betapa besarnya penghormatan dan kasih sayang tokoh kepada Nenek, sekaligus

menghaluskan pernyataan tentang kematian sehingga terasa lebih bermartabat, tulus, dan penuh emosi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa makna leksikal memiliki peran penting dalam cerpen *Melewati Makam* karya Agus Budi Wahyudi. Kata-kata seperti makam, peluru, penjara, pahlawan, rindu, dan cinta tidak hanya memiliki arti dasar sesuai kamus, tetapi juga membawa makna yang lebih dalam tentang perjuangan, pengorbanan, dan kerinduan tokoh dalam cerita. Selain itu, istilah seperti serdadu, kedaulatan, dan kolonial membantu menghidupkan latar sejarah serta memperjelas identitas tokoh dalam cerpen tersebut. Dengan memahami makna leksikal dari kata-kata yang digunakan, pembaca dapat lebih mudah memahami isi cerita, mengenal karakter tokoh, serta menangkap pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal ini menunjukkan bahwa analisis makna leksikal merupakan cara yang sederhana namun efektif untuk membantu pembaca memahami

sebuah karya sastra secara lebih mendalam. Penelitian ini masih terbatas pada analisis makna leksikal dalam satu cerpen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek semantik lainnya, seperti makna konotatif dan gramatikal, serta menggunakan objek kajian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan makna dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

<https://ruangsastra.com/34958/melewat-makam/>

Aini, Auralia Qurrota, Alya Nadhifa Salsabila, dan Rani Jayanti. 2026. "Analisis Makna Polisemi dalam Empat Cerpen Indonesia Terbaik Tahun 2009: Kajian Semantik." *Paedagogie* 21(1):105–16. doi:10.31603/paedagogie.v21i1.15905.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2026). Bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa>

Laurensia Elya Puspita, dan Ratini Ratini. 2024a. "Analisis Makna Leksikal, Gramatikal, Referensial, Dan Non Referensial Pada Cerpen Surat Rahasia Dari Tuhan Karya Amelia Bunga Nofitasari." *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* 2(3):295–303. doi:10.61132/fonologi.v2i3.939.

Nisaul Zahra, Yuni Sonia, Saidha Adilla, Riski Ainaul Mardiyah, dan Dinda Amelia. 2024. "Semantik

Dalam Bahasa Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2(6):156–64.

doi:10.61132/morfologi.v2i6.1163.

Nufus, Hayatun, Juaidah Agustina, Masnunah, Mardiana Sari, Ratu Wardarita, Sitti Rukiyah, dan Yenny Puspita. 2022. "Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal Pada Siswa SMAN 2 Prabumulih." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 1(2):225–32. doi:10.55927/jpmf.v1i2.422.

Roy, Elysia Sylvie Vieny, dan Moh Anang Ma'ruf Firmansyah. 2024. "Analisis Semantik Leksikal pada Cerpen Koin Hitam dan Tukang Ramal Karya Agus Noor." 1(2).

Salleh, Siti Farida, Yazid Yahya, Mary Fatimah Subet, dan Muhammad Zaid Daud. 2020. "ANALISIS SEMANTIK LEKSIKAL DALAM NOVEL SANGKAR KARYA SAMSIAH MOHD. NOR." *Asian People Journal (APJ)* 3(1):45–63. doi:10.37231/apj.2020.3.1.144.

Srimulyati, Windi. t.t. "Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Pada Puisi 'Tak Sendiri' Karya R. T. Kalalo."

Waruwu, Marinu. 2023a. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi." 7.